

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KOTA PARIAMAN DALAM MELESTARIKAN
TRADISI HOYAK TABUIK DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara*



OLEH :

WHINDY HIJRATUL KHAIRA

20042058

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota
Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik
Di Kota Pariaman

Nama : Whindy Hijratul Khaira

TM/NIM : 2020 / 20042058

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Mei 2026

Disetujui oleh

Pembimbing



Prof. Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D

NIP. 196304011989031003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Whindy Hijratul Khaira
TM/NIM : 2020 / 20042058
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 19 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

dengan judul

**Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam
Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman**

Padang, 19 Mei 2026

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D	1. 
Anggota	: Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D	2. 
Anggota	: Artha Dini Akmal, S.Ap., MPA	3. 



Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Whindy Hijratul Khaira
TM/NIM : 2020 / 20042058
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman”** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Mei 2026
Saya yang menyatakan


Whindy Hijratul Khaira

NIM. 20042058

ABSTRAK

Whindy Hijratul Khaira (20042058) : Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman, serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelestarian tradisi tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya Tradisi Hoyak Tabuik sebagai warisan budaya masyarakat Pariaman yang memiliki nilai budaya, sosial, religius, dan ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keterbatasan anggaran, belum adanya regulasi khusus dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda), rendahnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, serta adanya dinamika sosial yang berpotensi menimbulkan konflik dalam pelaksanaan tradisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman telah menjalankan perannya dalam pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator. Sebagai regulator, dinas berperan melalui penyusunan kebijakan dan pembentukan kepanitiaan resmi pelaksanaan Hoyak Tabuik. Sebagai dinamisator, dinas mampu menjaga koordinasi dan hubungan kerja sama antara pemerintah, tokoh adat, panitia, dan masyarakat. Sebagai fasilitator, dinas memberikan dukungan berupa anggaran, sarana, prasarana, dan dukungan teknis pelaksanaan kegiatan. Sebagai katalisator, dinas melakukan promosi budaya dan pariwisata sehingga Tradisi Hoyak Tabuik menjadi daya tarik wisata budaya yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Faktor penghambat dalam pelestarian tradisi ini meliputi keterbatasan anggaran, belum adanya Perda khusus, dinamika sosial masyarakat, rendahnya keterlibatan generasi muda, serta masalah pengelolaan lingkungan pasca kegiatan. Sementara itu, faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah daerah, keterlibatan tokoh adat dan masyarakat, tingginya antusiasme wisatawan, serta kuatnya nilai budaya dan identitas lokal masyarakat Pariaman.

Kata Kunci: Peran Dinas, Pelestarian Budaya, Tradisi Hoyak Tabuik, Pariwisata Budaya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota
Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik
Di Kota Pariaman

Nama : Whindy Hijratul Khaira

TM/NIM : 2020 / 20042058

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Mei 2026
Disetujui oleh
Pembimbing

Prof. Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D
NIP. 196304011989031003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Whindy Hijratul Khaira
TM/NIM : 2020 / 20042058
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 19 Mei 2026 Pukul 10.00 WIB s/d 11.00 WIB

dengan judul

**Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam
Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman**

Padang, 19 Mei 2026

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D	1. _____
Anggota	: Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D	2. _____
Anggota	: Artha Dini Akmal, S.Ap., MPA	3. _____

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Whindy Hijratul Khaira
TM/NIM : 2020 / 20042058
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman”** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Mei 2026
Saya yang menyatakan

Whindy Hijratul Khaira
NIM. 20042058

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunianya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Negeri Padang;
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang;
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D selaku Pembimbing Skripsi yang

telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D dan Ibu Artha Dini Akmal, S.Ap., MPA selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan berbagai saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kepada Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Tuo Tabuik dan masyarakat kota pariaman yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian, wawancara serta memberikan banyak waktu untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk ayah terhebat yakni Bapak Kandareni yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti. Terimakasih atas pengorbanan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teruntuk ibu tersayang yakni ibu Zahirni, S.Pd yang telah memberikan semangat dan cinta yang tulus yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi atas dukungan dan doa yang tak henti-hentinya diberikan sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dorongan beliau penulis mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Untuk Abangku Rangga Aidil Putra, S.Pd., Gr. , Udaku Cerry Aidil Martha, dan Tetaku Ns. Trysha Herizona, S.Kep yang selalu memberikan semangat kepada penulis walaupun kami sering berbeda pendapat dalam beberapa hal tetapi mereka adalah salah satu motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat telah memberikan semangat dan sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan sudah mau menjadi tempat aduan berkeluh kesah disaat penulis tidak percaya akan diri sendiri sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu
12. Terimakasih kepada seseorang istimewa yang telah menemani dalam proses yang aku lalui dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih untuk kesabaran, waktu, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah putus, bahkan di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu menjadi penguat, pengingat untuk terus melangkah, dan alasan untuk tidak berhenti berjuang. Semoga segala kebaikan, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi bagian dari keberkahan dalam setiap langkah ke depan.
13. Dan yang terakhir, Kepada diri sendiri, Whindy Hijratul Khaira. Terimakasih kerana sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih telah memilih untuk berusaha dan berjuang sampai di titik ini. Terimakasih karena sudah kuat melewati banyaknya rintangan dan menyelesaikannya dengan baik. Terimakasih karena selalu berusaha dan tidak mau menyerah sesulit apapun itu proses yang di hadapi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tetap semangat dan tanamkan dalam diri bahwa ada banyak hal-hal baik yang menanti di depan sana.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin ya rabbal allamin.

Padang, 07 Mei 2026

Whindy Hijratul Khaira
20042058/2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Konsep Peran	14
2. Pariwisata Dan Kebudayaan	18
3. Pelestarian Tradisi.....	19
4. Pemajuan Kebudayaan	21
5. Faktor Penghambat Pelestarian Budaya.....	25
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Jenis Dan Sumber Data	39
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	39
G. Uji Keabsahan Data.....	41
H. Teknis Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Gambar Umum Kota Pariaman	47
2. Gambar Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman	49
3. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman...	56
B. Temuan Penelitian	57
1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik.....	57
a. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Regulator.....	57
b. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Dinamisator	66
c. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Fasilitator	75
d. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Katalisator.....	82
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam Pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik	89
a. Faktor Penghambat	89

b. Faktor Pendukung.....	98
C. Pembahasan	105
1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai regulator	106
2. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Dinamisaor ...	109
3. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Fasilitaor.....	112
4. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai Katalisator	115
5. Faktor Penghambat dalam Pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik ...	119
6. Faktor Pendukung dalam Pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik	123
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program Pengembangan Kebudayaan Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman.....	11
Tabel 1.2 Pelaksanaan Anggaran Tabuik 2024-205	12
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tradisi Basalisia Tabuik Di Pariaman	17
Gambar 1.2 Sampah Hasil Festival Hoyak Tabuik.....	19
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Peta Kota Pariaman.....	47
Gambar 4.2 Dokumentasi promosi Tradisi Hoyak Tabuik melalui media sosial	83
Gambar 4.3 Media Berita online mengenai ramainya pengunjung dan aktivitas UMKM saat Tradisi Hoyak Tabuik	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	134
2. Surat Balasan Penelitian.....	135
3. Pedoman Wawancara	136
4. Dokumentasi Penelitian.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam budaya yang menjadi kekayaan bangsa dan perlu dilestarikan serta dikembangkan secara berkelanjutan. Keanekaragaman budaya ini mencerminkan kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang sangat berharga, seperti norma, adat istiadat, dan kearifan lokal (Nanda Nelri, 2018). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan kebudayaan Minangkabau yang khas, mencakup sejarah, adat, tradisi, agama, kesenian, dan berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Salah satu warisan budayanya adalah Tabuik, yaitu ritual upacara yang telah berkembang di Pariaman sejak sekitar dua abad lalu. Dalam pelaksanaannya, Tabuik mengandung berbagai unsur kesenian seperti musik, seni rupa, teater, dan tari, yang masing-masing memiliki makna dan simbol tersendiri di setiap rangkaian acaranya.

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai upacara adat sebagai wujud nilai-nilai masyarakat. Beberapa di antaranya adalah upacara Tabuik, Basyafar, membuka tanah, dan tolak bala. Upacara-upacara tersebut mencerminkan pandangan serta kearifan masyarakat Minangkabau dalam memahami alam dan menjaga hubungan dengan lingkungannya (Dira Rahma Anisa, 2023).

Tradisi Tabuik yang telah berkembang sejak sekitar dua abad lalu di Kota Pariaman masih dilestarikan karena memiliki nilai sosial, budaya, keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Prosesi pelaksanaannya terdiri dari berbagai tahapan hingga diakhiri dengan membuang tabuik ke laut. Kini, Tabuik tidak hanya sebagai upacara adat, tetapi juga menjadi objek wisata yang dikenal luas hingga mancanegara (Faisyal, 2024). Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata bertujuan meningkatkan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan budaya dan lingkungan, sekaligus memperkuat jati diri bangsa. Sejalan dengan itu, Pesona Hoyak Tabuik Piaman menjadi kegiatan tahunan setiap 1–10 Muharram sebagai upaya pelestarian budaya dan daya tarik wisata.

Perkembangan pariwisata di Kota Pariaman sangat dipengaruhi peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dengan dukungan kekayaan seni, budaya, dan visi kota wisata yang religius dan berbudaya. Salah satu daya tarik utamanya adalah perayaan Hoyak Tabuik, tradisi meriah yang melibatkan masyarakat dan menumbuhkan semangat gotong royong. Tradisi ini berfungsi sebagai hiburan, agenda pariwisata, dan warisan budaya yang dilestarikan dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan perantau untuk meningkatkan citra pariwisata daerah.

Seiring waktu, Tabuik telah menjadi ikon budaya yang menarik perhatian masyarakat lokal dan wisatawan. Kota Pariaman tidak hanya dikenal sebagai

pusat pelaksanaan Tabuik, tetapi juga memiliki daya tarik lain seperti pantai dan kuliner khas Minangkabau. Sebagai pusat kegiatan budaya dan religius, Pariaman berperan penting dalam melestarikan identitas budaya sekaligus menjadi destinasi menarik untuk mengenal kekayaan budaya Indonesia (Febrian Wirijai, Winny Liliawati, Siti Sriyanti, 2024). Pesta budaya Tabuik Piaman merupakan tradisi ritual masyarakat Kota Pariaman yang telah berkembang sejak awal abad ke-19. Awalnya berasal dari peringatan wafatnya Husein, namun kemudian berkembang menjadi tradisi khas dengan unsur budaya Minangkabau yang kuat. Hingga kini, Tabuik menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat Pariaman (Mega WR Yolanda, 2022).

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh salah satu staff di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, mengatakan bahwa:

“sebelumnya tabuik ini sempat vakum karena faktor pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021. Dampaknya cukup besar, terutama secara ekonomi. Biasanya saat Tabuik digelar, ada banyak perputaran uang dari pedagang kecil, pelaku UMKM, hingga sektor pariwisata. Ketika acara ini ditiadakan, otomatis pemasukan masyarakat yang bergantung pada momentum ini juga ikut menurun.”

Berdasarkan wawancara, Tradisi Tabuik sempat vakum pada tahun 2020–2021 akibat pandemi Covid-19, yang berdampak besar terutama pada ekonomi lokal. Kegiatan ini biasanya mendorong perputaran ekonomi melalui keterlibatan pedagang kecil, pelaku UMKM, dan sektor pariwisata. Saat Tabuik ditiadakan, banyak masyarakat kehilangan sumber pendapatan musiman, sehingga aktivitas ekonomi dan daya beli ikut menurun di wilayah tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Walikota Pariaman pada Tahun 2022 yaitu Genius Umar melalui media online Sumatra Bisnis yaitu:

“dari perhitungan kami, ada sekitar 250 ribu pengunjung yang menyaksikan langsung puncak Tabuik. Jika dihitung kemungkinan total uang yang masuk ke Kota Pariaman sendiri bisa mencapai 50 Milliar. Karena adanya Covid-19 makanya festival tahunan ini tidak diadakan dahulu”.

Pernyataan Wali Kota Pariaman, Genius Umar, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Festival Tabuik memiliki dampak ekonomi yang besar, dengan sekitar 250 ribu pengunjung dan perputaran uang mencapai Rp50 miliar. Hal ini menegaskan bahwa Tabuik tidak hanya sebagai acara budaya, tetapi juga penggerak ekonomi lokal. Oleh karena itu, vakumnya festival selama pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi pelaku usaha yang bergantung pada acara ini (Noli Hendra, 2022).

Meskipun telah menjadi identitas budaya, pelaksanaan Tabuik tetap menghadapi dinamika sosial berupa pro dan kontra terkait unsur keagamaan. Perbedaan pandangan ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menyikapinya secara bijak dan inklusif agar pelestarian budaya dapat berjalan tanpa menimbulkan konflik sosial (Ali Rahman, 2022).

Berdasarkan SK Panitia Hoyak Tabuik tahun 2025 dalam bentuk Keputusan Wali Kota Pariaman Nomor 08/500.13.4/2025 dapat dilihat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman berperan aktif dalam kepanitiaan Pesona Hoyak Tabuik dengan keterlibatan pada unsur pimpinan dan berbagai bidang pendukung. Sebagai Panitia Pelaksana, dinas ini menjalankan peran sebagai Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II yang membantu ketua dalam

koordinasi dan pengendalian pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dinas ini juga bertugas sebagai Sekretaris dan Wakil Sekretaris yang menangani administrasi, surat-menyurat, dan laporan kegiatan, serta sebagai Bendahara yang mengelola administrasi keuangan. Peran sebagai Anggota Sekretariat dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional dan koordinasi kepanitiaan.

Pada tingkat teknis, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan sebagai Koordinator dan Anggota Bidang Acara dalam penyusunan dan pelaksanaan rangkaian kegiatan Pesona Hoyak Tabuik agar berjalan sesuai nilai budaya dan daya tarik pariwisata. Dinas ini juga terlibat sebagai Anggota pada Bidang Promosi dan Publikasi, Tempat, Peralatan dan Perlengkapan, Lalu Lintas dan Parkir, Kesehatan dan Penyelamatan, Kebersihan dan Keindahan, Undangan dan Fasilitas Tamu, Pendanaan dan Sponsor, serta Bidang UMKM dan Ekonomi Kreatif, dengan fungsi mendukung kelancaran acara, kenyamanan pengunjung, serta penguatan citra budaya dan pariwisata Kota Pariaman.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pelaksanaan budaya Hoyak Tabuik setiap tahun dijalankan secara terstruktur melalui panitia resmi yang dibentuk oleh Wali Kota, dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai ketua pelaksana. Panitia ini bertanggung jawab atas koordinasi, penyediaan sarana, saran teknis, pengamanan, dan seluruh rangkaian prosesi, menunjukkan bahwa pelestarian tradisi ini dilakukan secara terorganisir dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai penggerak utama.

Program pelestarian Budaya Tabuik berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman melalui Program Pengembangan Kebudayaan, yang meliputi berbagai kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Program Pengembangan Kebudayaan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

No	Uraian	Lokasi	Sumber Dana	Jumlah Dana
	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN			1.258.186.00
A	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota			920.526.000
1	Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Kota Pariaman, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	Dana Transfer Umum, Dana Alokasi Umum	820.526.000
2	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	Kota Pariaman, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	Dana Transfer Umum, Dana Alokasi Umum	100.000.000
B	Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota			337.660.000
1	Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Kota Pariaman, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	Dana Transfer Umum, Dana Alokasi Umum	337.660.000

Sumber: DPA-SKPD Dispar Kota Pariaman, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, pelestarian budaya Tabuik termasuk dalam Program Pengembangan Kebudayaan, khususnya pada kegiatan pelestarian kesenian tradisional di tingkat kabupaten/kota. Namun, alokasi dananya relatif lebih kecil dibandingkan kegiatan pengelolaan kebudayaan lainnya, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Akibatnya, upaya pelestarian Tabuik belum berjalan secara maksimal (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2023).

Hal ini sesuai juga yang disampaikan oleh staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman yaitu:

“kalau permasalahan yang klasik lah seperti dana yang kurang mencukupi karena di pemerintahan masih banyak item-item atau kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Festival Tabuik menghadapi kendala utama berupa keterbatasan anggaran pemerintah yang harus dibagi dengan program lain. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan, meskipun masyarakat turut terlibat. Oleh karena itu, dukungan dana yang memadai sangat diperlukan agar tradisi Tabuik dapat berjalan lancar dan tetap terjaga nilai budayanya.

Lebih lanjut lagi juga disampaikan oleh staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman:

“Sebenarnya ada banyak event seperti kesenian tradisional dan modern. Dulu pernah ada juga fotografi, dan untuk tahun ini tidak ada karena dampak efisiensi anggaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang diselenggarakan mencakup kesenian tradisional dan modern sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus

mengikuti perkembangan zaman. Namun, beberapa kegiatan seperti fotografi mengalami penyesuaian karena keterbatasan anggaran, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan acara harus menyesuaikan kondisi keuangan meskipun keberagaman tetap dijaga.

Terkait pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik sendiri, Pemerintah Kota Pariaman sebenarnya sudah mempunyai museum. Hal ini disampaikan juga melalui wawancara bersama staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman:

“Museum untuk di SK kan belum, tapi sudah ada rumah tabuik sudah ada beserta miniatur dan 2025 baru di sk kan. tetapi belum di sediakan oleh pemerintah untuk umum, hanya untuk kepentingan ilmiah yang menyuratkan ke dispar dan juga di buka pada saat acara tabuik saja”.

Berdasarkan hasil wawancara, rumah Tabuik menunjukkan upaya pelestarian budaya yang cukup baik, meskipun belum resmi menjadi museum dan baru direncanakan pada 2025. Aksesnya yang masih terbatas menyebabkan rendahnya kunjungan wisatawan. Padahal, rumah Tabuik memiliki potensi besar sebagai destinasi edukatif dan budaya, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Hal ini memberi dampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Pariaman sendiri, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Pariaman dari tahun 2018-2023

No	Wisatawan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Domestik	3.924.570	112.278	255.251	2.136.782	2.237.674

2	Mancanegara	258	90	-	-	-
Total		3.924.828	112.368	255.251	2.136.782	2.237.674

Sumber: LKjIP Pemerintah Kota Pariaman, 2023.

Berdasarkan data tahun 2019–2023, jumlah wisatawan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi kondisi global dan lokal. Tahun 2019 mencatat angka tertinggi, kemudian turun drastis pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pada 2021 hingga 2023 jumlah wisatawan mulai meningkat, namun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Selain itu, kunjungan wisatawan mancanegara masih sangat rendah sejak 2021. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemulihan dan pengembangan pariwisata, terutama dalam meningkatkan kembali kunjungan wisatawan asing (Pemerintah Kota Pariaman, 2023).

Hal lainnya yang membuat pelestarian Budaya Hoyak Tabuik ini masih belum maksimal yaitu, belum adanya riset resmi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pariaman untuk membuat daya tarik dari kalangan akademisi. Hal ini dibenarkan oleh staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman melalui wawancara, yaitu:

“Terkait riset khusus yang dilakukan belum ada koordinasi resmi yang dilakukan oleh pemerintah serta bekerjasama langsung dengan lembaga riset resmi. Ya adanya cuma riset bagi penelitian mahasiswa saja”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya belum maksimal karena kurangnya koordinasi antara pemerintah dan lembaga riset. Penelitian yang masih terbatas serta minimnya keterlibatan akademisi menunjukkan kurangnya pendekatan ilmiah, sehingga menghambat pengembangan budaya secara berkelanjutan dan pemanfaatannya untuk kebijakan, pendidikan, serta promosi.

Selain itu, dalam prosesi Hoyak Tabuik sendiri juga memunculkan insiden kekerasan di masyarakat antara pelaksana Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang. Hal ini disampaikan oleh staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman melalui wawancara, yaitu:

“terkait insiden setiap tahunnya masih ada, tetapi beberapa tahun ini tidak terlalu berisiko tinggi karena diamankan oleh pol pp, tentara, dan kepolisian. Walaupun sudah diamankan tetapi masih juga adanya insiden tersebut. Kalau insiden sendiri biasanya lebih melibatkan fisik, karena masyarakat terbawa suasana dan emosi, sehingga mereka terlibat aksi kekerasan dan ada beberapa yang cidera seperti luka-luka karena lempar-lemparan”.

Meskipun pengamanan dalam tradisi Hoyak Tabuik telah ditingkatkan dengan melibatkan berbagai aparat, insiden masih terjadi akibat emosi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengamanan fisik saja belum cukup, sehingga diperlukan edukasi dan sosialisasi agar perayaan dapat berlangsung lebih aman dan tertib.

Gambar 1.1 Tradisi Basalisia Tabuik di Pariaman



Sumber: Antara Foto, 2024

Berdasarkan gambar tersebut, prosesi Tabuik menampilkan aksi saling melempar gendang tasa sebagai simbol ritual, bukan konflik nyata. Namun, dalam

pelaksanaannya terkadang terjadi kericuhan fisik antarwarga, sehingga menunjukkan bahwa meskipun bermakna simbolis, tradisi ini masih berpotensi menimbulkan ketegangan (Iggoy el Fitra, 2024).

Insiden bentrokan antara Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang pada Juli 2024 menunjukkan adanya dinamika sosial dalam tradisi Tabuik. Meskipun bersifat simbolis sebagai bagian dari ritual, bentrokan tetap menimbulkan ketegangan dan menunjukkan bahwa perselisihan antar kelompok adat masih ada. Hal ini menandakan bahwa di balik Tabuik sebagai atraksi wisata, unsur tradisional yang berpotensi konflik masih tetap melekat (Redaksi, 2024).

Permasalahan dalam Festival Hoyak Tabuik juga mencakup dampak lingkungan, terutama banyaknya sampah dari pengunjung dan sisa prosesi yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini mengurangi keindahan dan kenyamanan lingkungan, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang lebih baik serta peningkatan kesadaran masyarakat agar festival tetap berkelanjutan tanpa mengurangi nilai budayanya.

Gambar 1.2 Sampah Hasil Festival Hoyak Tabuik



Sumber: Antaranews, 2017.

Permasalahan sampah pasca-Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman berdampak pada kenyamanan wisatawan, kebersihan lingkungan, dan citra pariwisata. Penumpukan sampah, terutama di kawasan seperti Pantai Gandoriah, dinilai kurang efektif jika hanya ditangani satu instansi, sehingga diperlukan kerja sama berbagai pihak dan kebijakan tegas agar pengelolaannya lebih optimal dan berkelanjutan (Muhammad Zulfikar, 2017).

Meskipun memiliki nilai budaya yang kuat, pelestarian tradisi ini menghadapi tantangan akibat perkembangan zaman dan dinamika sosial. Oleh karena itu, diperlukan semangat gotong royong dan keterlibatan generasi muda, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, promosi yang belum maksimal, dan kurangnya fasilitas wisata. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pariaman Dalam Melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik Di Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum adanya regulasi resmi berupa peraturan daerah yang secara khusus memuat dan mengatur mengenai pelestarian dan perlindungan tradisi Hoyak Tabuik.

2. Keterbatasan dan efisiensi anggaran yang menyebabkan beberapa kegiatan pendukung pelestarian budaya tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Promosi pariwisata yang belum gencar ditakutkan akan mengurangi jumlah kunjungan wisatawan.
4. Kurangnya koordinasi antar sektor terutama dengan Dinas Lingkungan Hidup mengenai masalah persampahan setelah pelaksanaan festival.

C. Pembatasan Masalah

Agar menghindari pembahasan dalam penelitian yang tidak mengacu kepada permasalahan yang akan diteliti sehingga terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari topik persoalan. Maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah utamanya, yaitu Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam Pelestarian Budaya Hoyak Tabuik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman?
2. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman?
3. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman.
2. Mengetahui faktor penghambat yang ditemukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman.
3. Mengetahui faktor pendukung yang ditemukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam melestarikan Tradisi Hoyak Tabuik di Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan bidang administrasi pembangunan khususnya pelestarian pariwisata daerah yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu fungsinya.
2. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat diterapkan secara praktis sebagai masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk dapat lebih memperhatikan pelestarian salah satu tradisi adat yaitu Budaya Tabuik. Hasil penelitian ini bisa juga digunakan oleh peneliti lainnya yang menggunakan topik yang sama. Hal ini untuk melihat keterkaitan dan juga untuk perbandingan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam Pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dinas sebagai Regulator dalam pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya penetapan Festival Hoyak Tabuik sebagai agenda tahunan daerah, pengalokasian anggaran melalui DPA, serta penerbitan Surat Keputusan (SK) Wali Kota tentang pembentukan panitia pelaksana yang mengatur pembagian tugas lintas instansi seperti TNI, Kepolisian, Satpol PP, dan unsur terkait lainnya. Meskipun belum terdapat Peraturan Daerah (Perda) khusus, regulasi administratif yang ada mampu menjadi dasar hukum pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya.
2. Peran Dinas sebagai Dinamisator terlihat dari kemampuan dinas dalam menggerakkan, mengoordinasikan, dan menjaga hubungan harmonis antara pemerintah daerah, tuo Tabuik, panitia pelaksana, aparat keamanan, dan masyarakat. Koordinasi dilakukan melalui rapat internal, komunikasi berkelanjutan, serta pendekatan persuasif sehingga pelaksanaan Tradisi Hoyak Tabuik tetap berjalan lancar tanpa menghilangkan nilai adat dan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

3. Peran Dinas sebagai Fasilitator diwujudkan melalui dukungan fasilitas, pengamanan, serta penyediaan anggaran yang membantu kelancaran pelaksanaan Tradisi Hoyak Tabuik. Dinas mampu menciptakan kondisi yang kondusif sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan tertib, aman, dan terorganisir dengan baik.
4. Peran Dinas sebagai Katalisator tercermin dari keberhasilan dinas dalam mendorong partisipasi masyarakat dan menjadikan Tradisi Hoyak Tabuik sebagai daya tarik wisata budaya. Promosi yang dilakukan melalui media sosial dan media informasi lainnya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah serta memberikan dampak ekonomi positif bagi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan.
5. Faktor Penghambat dalam pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik meliputi keterbatasan anggaran dan mekanisme penganggaran melalui DPA yang membatasi fleksibilitas pelaksanaan kegiatan, belum adanya regulasi khusus dalam bentuk Perda, adanya dinamika perbedaan pandangan di masyarakat terkait aspek budaya dan religius, rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap tradisi lokal, serta masih perlunya peningkatan koordinasi lintas sektor, khususnya dalam pengelolaan lingkungan seperti penanganan sampah pasca kegiatan.
6. Faktor Pendukung dalam pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik meliputi adanya dukungan kuat dari pemerintah daerah melalui kebijakan dan alokasi anggaran rutin, keterlibatan aktif tokoh adat (tuo Tabuik) dan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan, tingginya antusiasme

masyarakat dan wisatawan, serta kuatnya nilai budaya dan identitas lokal yang melekat pada Tradisi Hoyak Tabuik sebagai warisan budaya daerah.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik telah berjalan secara cukup efektif. Namun demikian, diperlukan penguatan pada aspek regulasi, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta strategi pelibatan generasi muda agar pelestarian tradisi ini dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, disarankan untuk mendorong penyusunan Peraturan Daerah (Perda) khusus mengenai pelestarian Tradisi Hoyak Tabuik agar memiliki dasar hukum yang lebih kuat, berkelanjutan, dan tidak hanya bergantung pada SK tahunan.
2. Dinas diharapkan dapat meningkatkan koordinasi lintas sektor, khususnya dengan Dinas Lingkungan Hidup, dalam penanganan sampah pasca pelaksanaan Festival Hoyak Tabuik agar festival budaya ini juga mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan citra pariwisata daerah tetap terjaga.
3. Dinas perlu menyusun program pembinaan berkelanjutan bagi generasi muda, seperti edukasi budaya di sekolah, pelibatan pemuda dalam

kepanitiaan, serta kegiatan kreatif berbasis budaya agar minat generasi muda terhadap Tradisi Hoyak Tabuik semakin meningkat.

4. Bagi masyarakat, diharapkan tetap menjaga partisipasi aktif dalam pelaksanaan Tradisi Hoyak Tabuik serta mendukung pelestariannya sesuai dengan nilai adat dan budaya yang berlaku.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pelaksanaan Tradisi Hoyak Tabuik, atau mengkaji peran lembaga adat dan komunitas budaya secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Nelly Marhayati. 2019. *Strategi Pelestarian Budaya pada Komunitas Tabut di Bengkulu*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Sari Sasi Gendro dan D. A. 2022. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: LP2M UST Jogja.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Ke-19. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari Jurnal

- Bella, Hj. Nur Fitriyah dan R. A. 2019. "Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Kebudayaan di Kampung Muara Mujan Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat." *E-Journal Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, hlm. 8538–8551.
- Elvira Ramdayanti, Gilli Argenti, dan P. M. 2021. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Vol. 6, No. 2, hlm. 194–201.
- Faisyal. 2024. "Tradisi Tabuik, Warisan Islam dan Budaya Lokal Pariaman." *Jurnal Oratio Directa*, Vol. 5, No. 2, hlm. 1007–1020.
- Febrian Wirijai, Winny Liliawati, Siti Sriyanti, dan R. 2024. "Ethnoscience Study of Tabuik Pariaman, West Sumatra in Physics Learning." *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher*, Vol. 5, No. 1, hlm. 43–58.
- Heri Yusuf Muslihin, Oyon Haki Pranata, Wulan Nurlaela, dan C. 2021. "Hambatan dan Tantangan Proses Pelestarian Budaya Lokal dalam Konteks Seni Tradisi Pencak Silat di Tasikmalaya." *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, Vol. 17, No. 2, hlm. 99–108.
- Hikmah Irfaniah. 2020. "Urgensi Pelestarian Pengetahuan Tradisional dan Peluang Perpustakaan Umum dalam Pelestarian Pengetahuan Tradisional." *JUPITER*, Vol. 17, No. 1, hlm. 10–19.
- Hidayat, V., R. Irlawan, M. A. Rozan, dan I. Saefulrahman. 2025. "Peran Otonomi Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 8, No. 1, hlm. 420–429.
- I Made Pasek Subawa. 2018. "Bali dalam Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan di Tengah Perkembangan Pariwisata." *Pariwisata Budaya*, Vol. 3, No. 1, hlm. 95–109.
- Nanda Nelri. 2018. "The Procession of Hoyak Tabuik: A Tourism Urgency and Education Values in Pariaman City." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 4, No. 2, hlm. 143–147.
- Nartin, Y. M. 2022. "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19." *SIBATIK Journal*, Vol. 1, No. 3, hlm. 163–172.

- Parwati, N. M. L. 2025. "Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045." *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, Vol. 5.
- Reski Elvira R., Fatmawati, dan A. 2022. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Inovasi Technopark di Kabupaten Bantaeng." *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, Vol. 4, No. 1, hlm. 40–48.
- Rusnywaty Yalensy Ninef, Supri Harton, dan A. I. R. 2023. "Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya." *Madika: Jurnal Politik dan Governance*, Vol. 3, No. 1, hlm. 41–49.
- Yuniarti Ibrahim, Sri Maryati, dan M. I. L. P. 2024. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata dalam Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, Vol. 1, No. 1, hlm. 86–96.

Acuan Resmi Pemerintah

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. 2023. *Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD)*. Pariaman.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Kebijakan Pelestarian Warisan Budaya*.
- DPRD Provinsi Jawa Tengah. 2023. *Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah tentang Pemajuan Kebudayaan*.
- Kota Pariaman. 2025. *Visi dan Misi Kota Pariaman*.
- Pusat Penelitian Kebijakan. 2020. *Risalah Kebijakan Tata Kelola Mendukung Pemajuan Kebudayaan*.

Skripsi

- Dira Rahma Anisa. 2023. *Tradisi Upacara Tabuik Masyarakat Pariaman sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Mega WR Yolanda. 2022. *Pengembangan Pariwisata Pesta Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Nur Fadhillah. 2020. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Kebudayaan Melayu di Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Website dan Berita Online

- Aadiaat MS. 2025. "Pemkot Pariaman Kurangi Kegiatan Pendukung dalam Hoyak Tabuik." *AntaraNews*.
- Iggoy el Fitra. 2024. "Tradisi Basalisiah Tabuik di Pariaman." *Antara Foto*.
- Muhammad Zulfikar. 2017. "Sampah Usai Pesta Tabuik Berserakan, Legislator: Segera Dibersihkan." *Antara Sumbar*.
- Panji Rahmat. 2025a. "Festival Tabuik Pariaman 2025 Cerminkan Semangat Gotong Royong Warga dalam Setiap Prosesi." *Tribun Padang*.
- Panji Rahmat. 2025b. "Pemko Pariaman Dinilai Kurang Serius Promosikan Festival Tabuik 2025, Dikhawatirkan Sepi Pengunjung." *Tribun Padang*.
- Redaksi. 2024. "Kubu Tabuik Pasa dan Kubu Tabuik Subarang Bentrok Saat Basalisiah Usai Maarak Jari-Jari." *Kabardaerah.com*.